

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Soerjono Soekanto, yang dimaksud dengan metode adalah suatu tipe pemikiran yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian, suatu teknik yang umum bagi ilmu pengetahuan, cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur, sedang penelitian merupakan sarana yang dipergunakan oleh manusia untuk memperkuat, membina serta mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

#### **A. Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris (sosiologis) yang merupakan sebuah penelitian yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, perilaku tersebut bisa dihasilkan dari wawancara atau juga didapat dari perilaku yang nyata, di lakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>2</sup> dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

Ada pun sifat penelitian dari penelitian lapangan ini adalah deskriptif antropologi hukum. Antropologi berasal dari kata *anthropologi* yang berarti manusia<sup>3</sup> dan *logos* yang berarti ilmu.<sup>4</sup> Jadi secara garis besarnya antropologi itu

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Pres, 1984), hlm. 10.

<sup>2</sup>Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 280.

<sup>3</sup>Rosyada, Nurkertamanda, dan Dewangga, "Perancangan alat permainan untuk pasien pasca stroke." hlm. 153.

<sup>4</sup>Putri, Abdurahman, dan Zulfadhli, "Ideologi Tokoh Utama (Wanita) dan Tokoh Tambahan dalam Novel Hanum Karya Mustofa WH." hlm. 507.

merupakan ilmu yang mempelajari manusia. Dampaknya adalah ia pada akhirnya menyentuh semua bidang dan kajian pada manusia.<sup>5</sup> Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya dan jenis penelitian merupakan suatu usaha untuk dapat memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dengan sifat populasi tertentu.<sup>6</sup>

Secara umum, area kajian antropologi terbagi menjadi empat area, salah satunya yakni sosiokultural. Pada area ini antropologi mengarahkan kita untuk mempelajari masyarakat dan kebudayaan yang memberikan gambaran, analisis, interpretasi, dan menjelaskan persamaan, serta perbedaan sosial dan budaya.<sup>7</sup>

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun alasan mengambil lokasi penelitian di daerah tersebut dikarenakan di daerah tersebut terjadi kasus yang diteliti yaitu tentang cucu yang diakui sebagai anak kandung yang walaupun di daerah-daerah lain juga mempunyai keunikan tersendiri tentang kasus pengakuan-pengakuan namun kasusnya tidak sama seperti yang terjadi di Desa Tantaringin.

---

<sup>5</sup>Eko A. Meinarno, Bambang Widiyanto, dan Rizka Halida, *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat Pandangan Antropologi dan Sosiologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 11.

<sup>6</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 57.

<sup>7</sup>Eko A. Meinarno, Bambang Widiyanto, dan Rizka Halida, *op.cit*, hlm. 11.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang terkait kasus ini seperti kakek/nenek yang mengakui cucunya sebagai anak kandung, tetangga mereka, pegawai catatan sipil dan orang-orang yang terkait dalam kasus ini.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perihal gambaran kasus cucu yang diakui sebagai anak kandung yang dibuktikan dengan akta kelahiran dan kartu keluarga, serta motivasi yang terkandung dalam kasus tersebut.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik, sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu tanya jawab antara peneliti dengan responden dan informan-informan terkait hal cucu yang diakui sebagai anak kandung di desa Tantaringin. Karena penelitian ini menggunakan deskriptif antropologi hukum yang mana ia dibantu dengan metode etnografi dalam melakukan wawancara agar dapat memudahkan dalam pengumpulan data-data. Sebab ketika mempelajari wawancara etnografis sebagai peristiwa percakapan, ia mempunyai banyak ciri yang sama dengan ciri-ciri dari percakapan persahabatan. Maka sering kali etnografer dengan cara wawancara etnografis ini, dapat mengumpulkan banyak data melalui pengamatan terlibat dan berbagai macam percakapan sambil lalu, seperti

layaknya percakapan persahabatan. Etnografer dapat mewawancarai orang-orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, akan tetapi pencapaiannya dapat melebihi dari percakapan biasa. Justru di dalam percakapan itu seorang etnografer dapat memasukkan beberapa pertanyaan etnografisnya yang membantu ia untuk menggali data dalam penelitiannya.<sup>8</sup> Wawancara dalam penelitian ini juga sangat memperhatikan adanya hubungan baik antara peneliti dengan responden serta informan yang dalam penelitian disebut dengan *rapport*. Sehingga dengan adanya ini sangat memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan.

2. Observasi, yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan oleh etnografi terhadap objek yang diteliti dengan mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari perilaku manusia ataupun sekelompok manusia sebagaimana terjadi dalam kenyataannya dan mendapatkan deskripsi yang relatif lengkap mencakup kehidupan sosial dan salah satu aspek.<sup>9</sup>

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan nantinya akan diolah dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, cet. ke 2 (Yogyakarta, 2006), hlm. 85.

<sup>9</sup>Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 30-31.

- a. Editing, memeriksa dan menelaah data-data yang telah terkumpul baik kelengkapannya maupun kesempurnaannya. Bentuk konkritnya dalam penelitian ini misalnya dalam kegiatan wawancara di lapangan, maka hasil wawancara ada yang masuk dan ada pula yang tidak perlu dibuat untuk dijadikan data sesuai dengan jawaban yang ingin kita dapatkan dalam wawancara. Kegiatan membuang atau mencoret bagian-bagian jawaban yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian ini dapat dikatakan sebagai editing. Atau editing dalam penelitian ini, bentuk lainnya seperti pengkoreksian ejaan-ejaan bahasa/ kalimat yang masih belum jelas. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian adakalanya dilakukan dalam beberapa kali karena ada beberapa data yang masih belum jelas. Dan dengan ini akan menghasilkan data yang lebih sempurna. Jika data-data telah dianggap sempurna maka barulah akan dapat dianalisis sesuai metode analisis yang dipakai.
- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data yang diperoleh menurut macamnya kedalam kategori tertentu. Kegiatan kategorisasi ini juga termasuk dalam kegiatan analisis. Ketika menganalisis data-data yang belum sepenuhnya dituangkan secara sistematis maka di sinilah peran kategorisasi digunakan. Akan dimasukkan ke dalam kategori mana data itu, bisa termasuk dalam data tentang penggambaran kehamilan, proses pengakuan, atau bahkan termasuk dalam kategori motivasi. Jadi dalam kegiatan kategorisasi ini merupakan kegiatan mengotak-atik data masuk ke dalam kategori apa data tersebut.

## 2. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan landasan teori yang ada, yaitu dengan melakukan penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian ini, sehingga dapat diketahui gambaran kasus cucu yang diakui sebagai anak kandung beserta motivasi yang terkandung di dalamnya. Memberikan analisis dan interpretasi terhadap penelitian berdasarkan wawancara etnografis dan observasi pada data yang ada, sehingga dengan jalan analisis seperti ini dapat ditemukan berbagai interpretasi dan pandangan mengenai fenomena yang dipelajari. Dalam analisis dan interpretasi ini seringkali dapat mempresentasikan semacam penyegaran pemikiran, beberapa perspektif teoritis tertentu dan beberapa komentar tertentu yang dinyatakan oleh responden dan informan.<sup>10</sup>

### **E. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini penulis melakukan observasi dilapangan tentang masalah yang akan diteliti, kemudian menyusun dalam bentuk desain operasional proposal penelitian yang berjudul *Cucu Yang Diakui Sebagai Anak Kandung (Studi Kasus di Desa Tantaringin)*. Setelah proposal disusun lalu dikonsultasikan kepada dosen penasehat dan ketua jurusan untuk

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.67.

meminta persetujuan agar dapat diajukan ke Biro Skripsi Fakultas Syariah untuk disidangkan. Setelah Biro Skripsi menyatakan bahwa proposal diterima, maka ditetapkan judul serta Pembimbing I dan Pembimbing II berdasarkan surat Dekan Fakultas Syariah Nomor: B-298/Un.14/III.2/PP.00.9/01/2018, maka dikonsultasikan kembali dengan Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diadakan perbaikan seperlunya. Kemudian diseminarkan pada hari Kamis tertanggal 1 Februari 2018 di ruang Seminar I.

## 2. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, sebelum memulai penelitian penulis terlebih dahulu membuat surat izin riset dari Fakultas Syariah yang ditujukan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik disertai tembusan ke Kecamatan tempat lokasi riset, tertanggal pada 7 Mei 2018. Setelah mendapat izin riset dari daerah lokasi riset yang dihitung mulai tanggal 9 Mei 2018 maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk menemui responden dan informan guna melakukan wawancara dalam rangka penggalan data yang pelaksanaannya berlangsung sampai data terkumpul dengan lengkap, hingga akhirnya dinyatakan telah melaksanakn riset oleh Kantor Kecamatan setempat sesuai surat keterangan selesai riset tertanggal 9 Juni 2018.

## 3. Tahapan Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan asisten pembimbing dalam rangka perbaikan dan kesempurnaannya dapat diketahui.

#### 4. Tahapan Penyusunan Laporan

Pada tahapan ini peneliti menyusun hasil penelitian yang sudah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan. Di iringi juga dengan konsultasi secara bertahap kepada Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II untuk selanjutnya diadakan perbaikan-perbaikan hingga dianggap dapat diterima oleh Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II menjadi Sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi.